



**STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BONGKAR MUAT *CONTAINER* DAN
MATERIAL LOOSE CARGO KAPAL BG BAYSWATER 128 DI PELABUHAN
BATU AMPAR OLEH PT. PERSERO BATAM**

PROSIDING

**Untuk memperoleh gelar sarjana Terapan Pelayaran
Pada Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

GUSHARIANTO
NIT 551811316719 K

**PROGRAM STUDI TATA LAKSANA ANGKUTAN
LAUT DAN KEPELABUHAN DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
TAHUN 2022**

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BONGKAR MUAT *CONTAINER* DAN *MATERIAL LOOSE CARGO* KAPAL BG BAYSWATER 128 DI PELABUHAN BATU AMPAR OLEH PT. PERSERO BATAM

Amrullah, R.A^a, Indriyani, K.Aⁱ, Gusharianto^d

^aDosen Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, ^bDosen Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, ^dTaruna (NIT. 551811316720 K) Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang ^dTaruna (NIT. 551811316719 K) Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Abstraksi- Dengan banyaknya kawasan pelabuhan di provinsi Kepulauan Riau (KEPRI) tentu banyak melakukan kegiatan bongkar muat. Kegiatan bongkar muat pada suatu kapal tentu harus berjalan dengan lancar agar tidak menghambat kegiatan bongkar muat pada kapal lainnya, apabila kegiatan bongkar muat pada suatu kapal mengalami keterlambatan tentu saja dapat merugikan pihak ekspedisi, karena apabila kapal bersandar di pelabuhan bertambah lama maka pembayaran penyewaan dapat bertambah perharinya. Karena hal tersebut, pihak ekspedisi atau distributor barang tentu akan menaikkan harga jual barang, hal tersebut dikarenakan untuk menutupi kerugian akibat waktu tambat kapal di pelabuhan yang bertambah lama. Hal tersebut tentu bisa berdampak pada minat beli masyarakat pada barang yang menurun akibat harga barang yang tinggi.

Kata kunci: Pelabuhan, Keterlambatan

A. PENDAHULUAN

Transportasi sangat penting di dalam bidang social, politik, ekonomi, budaya dan juga terhadap pertahanan dan keamanan. Dengan adanya suatu transportasi, yang dapat menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lainnya yang dapat berjalan dengan lancar dan menghemat waktu dan biaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Apabila pelayanan jasa pada bidang transportasi dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan jasa transportasi, karena dengan transportasi orang lebih mudah dalam melakukan transaksi sehingga yang dibutuhkan masyarakat dapat dipenuhi. Dibiidang transportasi ada dua hal atau unsur yang sangat penting adalah pemindahan atau pergerakan bisa juga disebut *movement* yang secara fisik dapat memindahkan barang atau orang.

Indonesia mempunyai sangat banyak wilayah yang dapat di jadikan sebagai tempat industri dan pelabuhan. Wilayah Batam, Balai Karimun dan Bintan yang tergabung menjadi satu provinsi yaitu provinsi Kepulauan Riau (KEPRI) yang termasuk di dalam wilayah Indonesia, wilayah tersebut mempunyai berbagai kawasan industri dan juga kawasan pelabuhan yang banyak.

Keterlambatan adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan, sehingga dapat menyebabkan suatu kegiatan yang dilakukan menjadi tertunda atau tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan. Keterlambatan kegiatan bongkar muat petikemas/*container* dan *material loose cargo* di BG BAYSWATER 128 ini terjadi akibat kesalahan pada kegiatan bongkar muat di lapangan penumpukan dan

mengakibatkan pihak ekspedisi dikenakan denda yang dapat berpengaruh terhadap PT. Persero Batam dan juga berpengaruh terhadap pemilik barang.

Pelabuhan Batu Ampar saat ini menjadi pilihan oleh banyak orang untuk melakukan dan menggunakan jasa transportasi, selain bisa mengangkut muatan dalam jumlah besar, pelabuhan Batu Ampar juga dekat dengan Negara tetangga yaitu Singapore. Oleh karena itu kegiatan bongkar muat *container* dan *material loose cargo* di pelabuhan Batu Ampar meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan bongkar muat *container* dan *material loose cargo* dari tahun 2015 sampai sekarang. Dengan peningkatan arus *container* dan *material loose cargo* yang cukup tinggi, kondisi sarana dan prasarana pada sistem operasi yang sudah ada perlu dikaji kembali, apakah pada pengoperasiannya sudah berjalan optimal atau mungkin masih perlu ditingkatkan atau justru sudah perlu dilakukannya penambahan sarana dan prasarana untuk mengatasi permintaan angkutan pada masa yang akan datang.

Indonesia adalah negara terdiri dari banyak pulau-pulau dan terletak pada geografis yang strategis dikarenakan terletak antara dua benua dan juga dua samudera, antara lain adalah benua Australia dan benua Asia dan juga terletak antara samudra Pasifik dan juga samudra India. Oleh sebab itu sarana khususnya pada bidang transportasinya melalui laut tentu harus mumpuni selain sarana di bidang lainnya yaitu sarana transportasi darat dan udara. Dengan adanya suatu sarana transportasi yang mumpuni atau memadai di suatu daerah atau di suatu negara, maka dari itu suatu negara atau daerah tersebut tentu dapat memajukan atau meningkatkan kehidupan masyarakatnya menjadi lebih baik.

Melihat dari latar belakang masalah tersebut maka dari itu peneliti fokus pada masalah factor keterlambatan kerja bongkar muat, dampak akibat keterlambatan bongkar muat, dan strategi peningkatan kerja bongkar muat petikemas atau *container* dan *material loose cargo* di kapal BG BAYSWATER 128 di pelabuhan Batu Ampar oleh PT. Persero Batam yang mengalami keterlambatan kerja.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman dan pelaksanaan yang dilakukan secara langsung yang di dapatkan oleh peneliti pada saat melaksanakan praktek darat (PRADA) dan digabungkan dengan materi-materi yang didapatkan pada saat kuliah, dan juga data-data yang di dapatkan pada saat melaksanakan praktek darat (PRADA) di PT. Persero Batam. Dari latar belakang masalah yang sudah di bahas diatas dan agar tidak menyimpang dari tema dan judul skripsi, peneliti tetap terfokus pada tema permasalahan yang di hadapi, serta tetap

mengingat cakupan objek penelitian yang digunakan peneliti yang masih sangat luas dan juga terbatas oleh waktu, maka peneliti tidak membahas semua permasalahan tetapi hanya membahas sebagian dari beberapa permasalahan yang dihadapi pada saat proses kegiatan bongkar muat *container* dan *material loose cargo* di wilayah pelabuhan Batu Ampar Batam oleh PBM (Perusahaan Bongkar Muat) yaitu PT. Persero Batam adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterlambatan kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128?
2. Dampak yang terjadi akibat keterlambatan kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128?
3. Strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi yaitu sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk membuat skema atau tujuan yang dituju. Adapun strategi juga diartikan sebagai suatu seni seseorang maupun organisasi yang memanfaatkan seni dan sumber daya yang dimiliki untuk menggapai suatu tujuan dengan cara yang lebih efektif guna untuk mencapai suatu yang diharapkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berguna untuk menyesuaikan diri terhadap suatu reaksi dan situasi lingkungan yang terjadi dimasa yang akan datang. Baik itu situasi yang sengaja maupun tidak sengaja.

2. Pengertian Bongkar Muat

Bongkar muat adalah aktivitas yang berhubungan dengan pembongkaran barang dari palka ke dermaga yang dilakukan di lambung kapal ataupun sebaliknya atau disebut *stevedoring*, kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan suatu barang dari suatu dermaga yang dilakukan di lambung kapal ke suatu gudang penumpukan atau lapangan penumpukan maupun juga sebaliknya bisa disebut juga *cargodoring*, dan kegiatan yang dilakukan untuk pengambilan suatu barang dari gudang penumpukan atau lapangan penumpukan yang di bawa ke truck maupun sebaliknya bisa disebut juga *receiving* atau *delivery*.

Proses muat barang adalah suatu proses atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan suatu barang yang berasal dari gudang dan kemudian dilakukannya penumpukan ke suatu kapal, sedangkan proses bongkar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan barang kapal kemudian barang tersebut disusun disuatu gudang pada pelabuhan. Pengertian proses kegiatan bongkar muat di suatu pelabuhan diatas, dapat diartikan bahwa proses kegiatan bongkar muat barang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan barang, baik dari suatu kapal kemudian dipindahkan ke dermaga atau bisa juga dipindahkan ke tongkang ataupun sebaliknya yaitu pemindahan dari suatu dermaga ataupun tongkang dan dipindahkan ke kapal.

3. Alat Penunjang Kegiatan Bongkar Muat di Pelabuhan

Terminal peti kemas atau TPKS tentu sangat bergantung pada kinerja alat yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat, apabila terjadi kerusakan pada alat yang digunakan tentu akan menghambat proses kegiatan bongkar muat, kerusakan pada alat

yang digunakan ataupun penggunaan alat yang digunakan untuk proses kegiatan bongkar muat yang tidak mumpuni tentu saja dapat berakibat fatal terhadap kegiatan bongkar muat dan bisa mengakibatkan lumpuhnya proses kegiatan pada terminal peti kemas atau TPKS, lumpuhnya kegiatan pada terminal peti kemas atau TPKS mencakup aktivitas pada dermaga, aktivitas *receiving* atau *delivery* dan kegiatan lapangan penumpukan.

4. Pengertian Container

Container adalah suatu wadah yang berbentuk seperti gudang kecil yang digunakan untuk mengangkut suatu barang dan harus bersama alat yang mendukungnya seperti kapal, kereta api maupun truk agar sampai ke tempat tujuan, biasanya akan diantarkan menuju suatu gudang barang.

Container bergerak dari satu tempat ke tempat yang dituju tanpa adanya suatu pembatasan territorial atau suatu wilayah maka dari itu muatan yang berada di dalamnya akan aman dan efisien serta dapat dipindahkan dari satu angkutan ke angkutan yang lainnya, dan tidak diperlukan lagi untuk membongkar isi muatannya. Oleh sebab itu container harus dalam kondisi yang baik dan mampu menahan suatu getaran sewaktu dalam proses pengangkutan.

5. Pengertian Keterlambatan

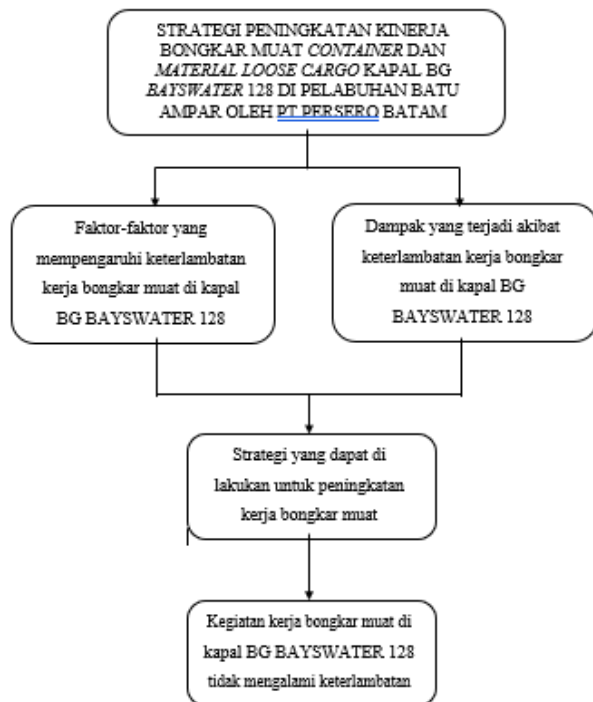
Keterlambatan yaitu waktu pelaksanaan suatu kegiatan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak sesuai dengan suatu rancangan kegiatan, sehingga dapat menyebabkan kegiatan yang lainnya menjadi tertunda dan tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Keterlambatan itu terjadi akibat adanya kecelakaan pada kegiatan pekerjaan atau kesalahan dalam melakukan pekerjaan, karena hal tersebut tentu dapat memakan waktu atau menghambat waktu yang sudah direncanakan. Akibat keterlambatan maka akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan di lapangan.

Konsistensi ekspedisi sangat diperlukan dalam menyelesaikan kegiatan bongkar muat, karena merupakan suatu penunjang dalam kelancaran proses kegiatan bongkar muat. Dengan adanya keterlambatan dalam menyelesaikan kegiatan bongkar muat dan dapat melewati batas waktu yang telah ditentukan atau direncanakan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan suatu ekspedisi akan dikenakan denda, serta pentingnya komunikasi, kerjasama dan koordinasi antara satu pihak dan pihak yang lainnya dalam proses kegiatan bongkar muat.

C. KERANGKA PIKIR

Pelaksanaan bongkar muat *container* dan *material loose cargo* pada kapal BG BAYSWATER 128 di pelabuhan Batu Ampar oleh PT. Persero Batam rutin dilaksanakan, seiring berjalannya waktu pelaksanaan bongkar muat tidak serta merta berjalan lancar, terkadang terdapat beberapa faktor berupa kerusakan alat bongkar muat dan juga berupa faktor Tenaga Kerja Bongkar Muat.

Akibat terjadinya keterlambatan kerja bongkar muat maka akan menimbulkan dampak, hal tersebut akan berdampak bagi PT.Persero Batam dan juga berdampak bagi pemilik barang. Dengan terjadinya keterlambatan tersebut maka penulis dapat mencari strategi yang cocok untuk mengatasinya, yang bias membuat kegiatan bongkar muat menjadi lancar dan tidak mengalami keterlambatan. Dalam penelitian ini dibuat kerangka penelitian agar dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti sebagai berikut :



Gambar 2.8. Kerangka Penelitian

D. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk memperoleh suatu kebenaran. Metode penelitian adalah sebagai suatu cara atau jalan yang akan dilalui untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan memiliki langkah yang sistematis. Hal tersebut harus didasari oleh sebuah proses dan langkah-langkah dalam berpikir secara ilmiah yang diberikan pada suatu metode ilmiah. Secara umum penelitian diartikan juga sebagai salah satu metode yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan melakukan penyelidikan pada sebuah masalah sehingga dapat diperoleh penyelesaian yang tepat terhadap masalah tersebut. Penelitian adalah suatu bentuk penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang dilakukan secara berhati-hati dan kritis dalam usaha mencari, menemukan, mengembangkan dan menguji suatu fakta untuk mendapatkan suatu kebenaran, pengetahuan maupun informasi yang berguna, dapat dipercaya, dan juga dapat dipertanggungjawabkan untuk memecahkan masalah serta menghasilkan dalil atau hukum tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat bagi penulis dalam meninjau dan melaksanakan penelitian atau suatu tempat proses studi yang dilakukan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan dan penulis mampu memecahkan

permasalahan dalam penelitian yang ditinjau. Tempat penelitian menjadi suatu unsur yang sangat penting bagi penulis dalam menelusuri suatu kebenaran dalam penelitian yang sedang dicermati oleh penulis.

Penelitian skripsi yaitu mengenai Strategi Peningkatan Kinerja Bongkar Muat Container dan Material Loose Cargo kapal BG BAYSWATER 128 di Pelabuhan Batu Ampar oleh PT.Persero Batam yang dilaksanakan oleh penulis saat melaksanakan praktik darat (PRADA) di perusahaan PT. Persero Batam. PT. Persero Batam merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak di bidang bongkar muat, penumpukan gudang, dan transportasi. Perusahaan PT. Persero Batam berlokasi di Jalan Tenggiri, Batu Merah, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan

Dalam menyusun suatu penelitian yang dalam hal ini karya tulis skripsi, seorang penulis memerlukan sumber data yang merupakan komponen penting dalam substansi materi dan ilmu pada skripsi yang disusunnya. Sumber data merupakan sekumpulan data maupun informasi yang diperoleh dari suatu sumber yang dapat dikelompokkan sebagai suatu peristiwa atau kegiatan, suatu gejala, suatu benda nyata atau objek nyata, sesuatu yang abstrak baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Data menjadi suatu hal yang dibutuhkan keberadaannya pada penelitian sebagai media informatif dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait objek yang sedang diteliti untuk dapat dibahas secara sistematis. Dalam hal ini, dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi suatu fakta dalam menyampaikan kebenaran. Pengumpulan data menjadi aspek yang sangat penting dan harus termaktub dalam penelitian, karena perolehan data akan menjadi landasan pada tahap teknik pengumpulan data yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian nantinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun suatu penelitian yang dalam hal ini karya tulis skripsi, seorang penulis memerlukan sumber data yang merupakan komponen penting dalam substansi materi dan ilmu pada skripsi yang disusunnya. Sumber data merupakan sekumpulan data maupun informasi yang diperoleh dari suatu sumber yang dapat dikelompokkan sebagai suatu peristiwa atau kegiatan, suatu gejala, suatu benda nyata atau objek nyata, sesuatu yang abstrak baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Data menjadi suatu hal yang dibutuhkan keberadaannya pada penelitian sebagai media informatif dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait objek yang sedang diteliti untuk dapat dibahas secara sistematis. Dalam hal ini, dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi suatu fakta dalam menyampaikan kebenaran. Pengumpulan data menjadi aspek yang sangat penting dan harus termaktub dalam penelitian, karena perolehan data akan menjadi landasan pada tahap teknik

pengumpulan data yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian nantinya.

E. DISKUSI

Pada suatu penelitian, bagian temuan menjadi komponen yang penting atau bisa dikategorikan sebagai komponen yang krusial dalam hal menganalisis, menguraikan, dan menyelidiki suatu masalah yang ditemukan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh atau menemukan jawaban yang konkret dan tuntas dari rumusan masalah mengenai strategi peningkatan kinerja bongkar muat *container* dan *material loose cargo* kapal BG BAYSWATER 128 di Pelabuhan Batu Ampar oleh PT. Persero Batam.

Apabila dianalisis secara umum dan menyeluruh, pelaksanaan atau proses kerja bongkar muat menjadi suatu siklus agenda rutin yang dilakukan oleh PT. Persero Batam. Hal tersebut menjadi suatu komitmen yang dilakukan oleh perusahaan PT. Persero Batam sebagai bentuk kerjasama dengan perusahaan lain. Bentuk komitmen kerjasama ini melibatkan beberapa pihak yaitu: pihak PT. Persero Batam dengan pihak perusahaan pemilik kapal dan pemilik barang. Berdasarkan poin tersebut, maka diperlukan adanya sinergitas, komunikasi dan koordinasi yang baik dan sinkron antara satu dan lainnya untuk memperlancar proses kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128. Pada bagian ini, bentuk analisis masalah yang hendak menjadi esensi dan fokus yaitu pada permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan PT. Persero Batam dalam melakukan proses kegiatan bongkar muat di pelabuhan Batu Ampar, serta bentuk dari strategi yang dilakukan oleh perusahaan PT. Persero Batam dalam meminimalisir kerusakan alat dan kualitas SDM yang kurang memadai yang mengakibatkan keterlambatan kerja bongkar muat.

Dalam penerapan mekanisme suatu prosedur pelaksanaan kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128 ditemukan beberapa kendala maupun permasalahan yang mempengaruhi manajemen pengelolaan di perusahaan PT. Persero Batam. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti sewaktu melaksanakan program praktik darat di perusahaan PT. Persero Batam diperoleh suatu permasalahan yang timbul dalam proses kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128. Oleh karena itu diperlukan suatu langkah atau upaya strategi yang dapat dilakukan untuk menuntaskan permasalahan tersebut yang akan penulis bahas pada bagian pembahasan masalah di bawah ini sebagai bentuk konkret untuk mewujudkan dan merealisasikan tujuan dan manfaat dari disusunnya penelitian ini terhadap permasalahan yang dihadapi.

1. Analisis Masalah

Dalam penerapan mekanisme suatu prosedur pelaksanaan kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128 ditemukan beberapa kendala maupun permasalahan yang mempengaruhi manajemen pengelolaan di perusahaan PT. Persero Batam. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti sewaktu melaksanakan program praktik darat di perusahaan PT. Persero Batam diperoleh suatu permasalahan yang timbul dalam proses kerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128. Oleh karena itu diperlukan suatu langkah atau upaya strategi yang dapat dilakukan untuk menuntaskan permasalahan

tersebut yang akan penulis bahas pada bagian pembahasan masalah di bawah ini sebagai bentuk konkret untuk mewujudkan dan merealisasikan tujuan dan manfaat dari disusunnya penelitian ini terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. Pembahasan Masalah

Kegiatan bongkar muat Kapal BG BAYSWATER 128 di Pelabuhan Batu Ampar oleh PT. Persero Batam berjalan tidak lancar karena adanya kerusakan alat dan kelalaian tenaga kerja yang mengakibatkan kegiatan bongkar muat terhenti. Pada kegiatan bongkar muat peralatan sangat penting untuk mendukung kegiatan bongkar muat, apabila peralatan yang sudah tidak modern atau alat yang sudah tua tentu tidak dapat mendukung pekerjaan bongkar muat dengan maksimal, dan apabila terjadi kerusakan alat tentu juga dapat menghambat kegiatan bongkar muat. Kerusakan pada alat merupakan suatu kejadian atau kondisi untuk melakukan perbaikan pada peralatan bongkar muat yang mengalami kerusakan pada saat melaksanakan kegiatan bongkar muat, kerusakan pada peralatan bongkar muat dapat menyebabkan terhentinya kegiatan bongkar muat pada saat alat di perbaiki.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staf operasional yang menangani kegiatan bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128. Menurut narasumber yaitu ibu Citra Sitoruz ada beberapa faktor permasalahan yang dihadapi ketika kegiatan bongkar muat antara lain adalah peralatan bongkar muat dan sumber daya manusia. Di pelabuhan Batu Ampar sangat padat dengan kegiatan bongkar muat, oleh karena itu apabila terjadi kendala atau ada hambatan maka bisa berdampak terhadap kapal-kapal lain yang akan melakukan bongkar muat di pelabuhan tersebut.

peralatan yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kondisi peralatan masih bisa beroperasi, tetapi pada saat melaksanakan kegiatan bongkar muat kapal BG BAYSWATER 128 mengalami kerusakan. Dari keterangan narasumber peralatan yang digunakan kurang terawat karena kondisi peralatan tersebut yang sudah tua.

Akibat kondisi alat yang sudah tua tentu rentan terjadinya kerusakan pada alat tersebut. Perawatan rutin peralatan tidak dilakukan secara berkala hanya dilakukan perawatan sewaktu alat tersebut mengalami kerusakan. Namun perawatan rutin juga dilakukan pada peralatan-peralatan yang digunakan, seperti penggantian oli kendaraan, cek tekanan ban, dan lain-lain.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan.

- Faktor utama penyebab terjadinya keterlambatan proses bongkar muat akibat peralatan adalah karena kerusakan alat.
- Berdasarkan dari pengamatan di lapangan serta diskusi dengan karyawan PT. Persero Batam, peralatan yang sering

- mengalami kerusakan pada umumnya terjadi pada mobile crane, hal itu terjadi karena aktifitas dan mobilitas mobile crane yang terlalu lama pada waktu sekali pengerjaan, ditambah dengan perawatan yang kurang memadai karena perawatan terjadi hanya pada saat alat mengalami kerusakan.
- c. Strategi yang digunakan untuk mengatasi atau meminimalisir keterlambatan kinerja bongkar muat di kapal BG BAYSWATER 128 yang terjadi akibat kerusakan alat yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perawatan rutin dan ekstra terutama terhadap peralatan yang sudah berumur tua dan kondisi yang kurang baik. Selain itu dapat dilakukan dengan melakukan penyewaan atau peminjaman peralatan yang dibutuhkan kepada perusahaan lain, agar proses bongkar muat dapat selesai tepat waktu.
2. Saran
 - a. Disarankan untuk melakukan pelatihan atau *training* kerja kepada pekerja atau karyawan terutama yang bekerja dilapangan dan karyawan yang baru agar dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat melakukan kegiatan bongkar muat.
 - b. Disarankan untuk melakukan perawatan secara rutin terhadap peralatan-peralatan bongkar muat yang digunakan dalam kegiatan bongkar muat dan melakukan perawatan ekstra khususnya pada peralatan yang sudah berumur tua dan peralatan-peralatan yang kondisinya kurang baik, sehingga dapat meminimalisir kerusakan peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional.
 - c. Untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat agar tidak mengalami hambatan, maka oleh sebab itu perlu dilakukan pemeliharaan terhadap peralatan-peralatan yang sudah tua atau lama dan peralatan yang kondisinya kurang baik. Selain untuk menghemat biaya pada saat proses perawatan peralatan yang tua atau sudah lama, pemeliharaan terhadap peralatan-peralatan juga dapat mempercepat suatu proses kegiatan bongkar muat yang terjadi akibat produktivitas peralatan baru yang masih tinggi.
- Pencegahan Pencemaran Minyak Terhadap Penanggulangan Pencemaran Minyak Dari Kapal. Jurnal Saintek Maritim, 18(1), 9–25.
- [8] Lestari, S. E., & Djanggih, H. (2019). Pengertian deskripsi teori.
 - [9] Maharani, E. (2019). Pengertian Strategi dan pengertian bongkar muat.
 - [10] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Pub. L. No. 51 (2015).
 - [11] Putri, A. H., MTS, J., & Pratiwi, R. (2019). Pengertian dan jenis jenis *Container*.
 - [12] Undang Undang No. 17 (2018). Pengertian Pelabuhan
 - [13] Rimadantia, A., Jasin, S. M. I., & Halim, F. (2018). Pengertian dan pembahasan metode penelitian.
 - [14] Salam, M. F. (2019). Pengertian dan pembahasan tentang tempat penelitian.
 - [15] Siddiq, M. N., Supriatno, B., & Saefudin, S. (2020). Pengaruh penerapan problem based learning terhadap literasi lingkungan siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v3i1.23369>
 - [16] Ulfatihah, H. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Khasim Riau.
 - [17] Ulfatihah, H. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Khasim Riau.
 - [18] Wachjoe, C. K., Zein, H., Supriyanti, Y., Gantina, T. M., Kurniasetiawati, A., & Marensaputri, P. (2020). Pengurangan Pencemaran Udara berdasarkan Konsep Pelabuhan Hijau. *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika*, 8(2), 252. <https://doi.org/10.26760/elkomika.v8i2.252>
 - [19] Yolarita, E., & Kusuma, D. W. (2020). Hospital Medical Waste Management in West Sumatera during COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(3), 148–160.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moleong. (2018). Indonesia terdiri dari banyak pulau-pulau dan terletak pada geografis yang strategis.
- [2] Fisru, A. A. (2018). Pengertian Pelabuhan.
- [3] Irawan, M. D., & Simargolang, S. A. (2018). Pengertian transportasi.
- [4] Prasetya, Y. K., Pahlevi, F., Sembiring, H. F. A., & Sugiyanto, S. (2021). Pengertian keterlambatan.
- [5] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK), Pub. L. No. 4 (2021).
- [6] Kristanto, G. A., Pratama, M. A., & Rahmawati, D. F. (2020). Pengertian dan penjabaran rumusan masalah
- [7] Kuncowati. (2018). Pentingnya Pemahaman Awak Kapal Mengenai Annex I MARPOL1973/1978 Dan Latihan